BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. ProfilLembaga

1. Sejarah Bank BNISyariah

Dalam beberapa tahun terakhir perbankan syariah berkembang cukuppesathalinimenandakanbahwamasyarakatmulaiberalihkepada sisteem ekonomi berbasis syariah dengan jalan mempercayakan dana yang dimiliki kepada pihak perbankan syariah. Tempaan krisismoneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin.Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor CabangPembantu.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usahakepadaPTBankBNISyariah.Dandidalam*CorporatePlan*UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank UmumSyariah(BUS).Realisasiwaktu*spinoff*bulanJuni2010tidak

terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

2. Visi danMisi
   a. Visi BNISyariah

      Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”
   b. Misi BNISyariah
      1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarianlingkungan.
      2) Memberikan solusibagimasyarakat untuk kebutuhan jasa perbankansyariah.
      3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagiinvestor.
      4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
      5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yangamanah.
3. DeskripsiData

   Deskripsi data dalam sebuah penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran dari data yang telah dikumpulkanpeneliti

denganmetodeyangdigunakanolehpeneliti,makadiperolehdataDana Pihak Ketiga (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2), Beban Operasinal Terhadap Pendapatan Operasional (X_3) terhadap Profitabilitas (Y) di Bank BNI Syariah. Berikut ini adalah analisis deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitianini:

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel Penelitian Bank BNI Syariah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
DPK	20	10386112	29379291	373013772	18650688.60	6085524.080
FDR	20	80.11	98.96	1789.22	89.4610	6.18669
BOPO	20	15.40	91.60	1459.85	72.9925	29.00062
ROA	20	1.11	1.65	27.25	1.3625	.16013
Valid N (listwise)	20					

Sumber: Output IBM SPSS 22.0, data sekunder diolah 2020

a. Analisis Dana Pihak Ketiga(DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat yang digunakan untuk kegiatan operasional bank agar bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan untuk mendapatkankeuntungan.Danapihakketigabiasanyadihimpunbank dalam bentuk simpanan, giro, dan deposito yang biasanya disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan. Berikut ini adalah data jumlah Dana Pihak Ketiga dari Bank BNI Syariah:

Tabel 4.2
Data Jumlah Dana Pihak Ketiga (dalam jutaan rupiah)

PERIODE	BNI SYARIAH
	DPK
MAR 13’	Rp. 10.683.235
JUN 13’	Rp. 10.386.112
SEP 13’	Rp. 10.960.565
DES 13’	Rp. 11.488.755
MAR 14’	Rp. 12.613.835
JUN 14’	Rp. 13.464.005
SEP 14’	Rp. 14.932.565
DES 14’	Rp. 16.246.405
MAR 15’	Rp. 17.422.874
JUN 15’	Rp. 17.321.427
SEP 15’	Rp. 18.930.220
DES 15’	Rp. 19.322.756
MAR 16’	Rp. 20.918.881
JUN 16’	Rp. 21.834.360
SEP 16’	Rp. 22.766.399
DES 16’	Rp. 24.233.009
MAR 17’	Rp. 25.810.050
JUN 17’	Rp. 26.665.896
SEP 17’	Rp. 27.633.132
DES 17’	Rp. 29.379.291

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan BNI Syariah

Daridatadiatasmakadapatkitalihatbahwajumlah DPKpada Bank BNI Syariah setiap tahunya selalu mengalami kenaikan. Dana pihak ketiga terendah yang dihimpun oleh Bank BNI terdapat pada triwulankeduapadatahun2013yaitusebesarRp.10.386.112(dalam jutaan rupiah), dari jumlah ini dana yang berhasil dihimpun oleh Bank BNI Syariah semakin meningkat hingga mencapaiRp. 29.379.291(dalamjutaanrupiah)padatriwulankeempatpadatahun 2017, ini adalah DPK tertinggi yang mampu dihimpun oleh bank selama periode 2013-2017. Tingginya nilai DPK yang berhasil dihimpun oleh bank maka masyarakat semakin percaya dan akan berpengaruh pada kegiatan operasionalbank.

b. Analisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit/ pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Berikut ini adalah data jumlah FDR dari Bank BNI Syariah:

Tabel 4.3
Data *Financing to DepositRatio*

PERIODE	BNI SYARIAH
	FDR
MAR 13’	80.11%
JUN 13’	96.67%
SEP 13’	90.10%
DES 13’	86.26%
MAR 14’	82.32%
JUN 14’	92.13%
SEP 14’	98.96%
DES 14’	96.65%
MAR 15’	86.92%
JUN 15’	84.44%
SEP 15’	96.37%
DES 15’	94.29%
MAR 16’	89.65%
JUN 16’	85.79%
SEP 16’	81.40%
DES 16’	97.86%
MAR 17’	92.58%
JUN 17’	91.94%
SEP 17’	84.57%
DES 17’	80.21%

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan BNISyariah

DaridatadiatasmakadapatkitalihatbahwajumlahFDRpada Bank BNI Syariah setiap tahunya selalu mengalami kenaikan dan penurunan. FDR tertinggi Bank BNI Syariah terdapat padatriwulan

kedua pada tahun 2014 yaitu sebesar 98,96%, FDR terendah Bank BNI Syariah pada triwulan ke pertama tahun 2013 yaitu sebesar 80,11%. Semakin tinggi rasio ini, memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yangbersangkutan.

c. Analisis Beban Operasinal Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban operasinal terhadap pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam satu periode tertentupadabank.SemakinrendahnyaBOPOmakasemakinefisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya, hal ini akan berimbas pada tingginya keuntungan yang dimiliki bank. Berikut ini adalah data jumlah BOPO dari Bank BNI Syariah:

Tabel 4.4
Data Beban Operasinal Terhadap Pendapatan Operasional

PERIODE	BNI SYARIAH
	BOPO
MAR 13’	82.95%
JUN 13’	84.51%
SEP 13’	15.40%
DES 13’	15.85%
MAR 14’	87.29%
JUN 14’	84.44%
SEP 14’	86.32%
DES 14’	90.39%
MAR 15’	85.88%
JUN 15’	86.50%
SEP 15’	84.06%
DES 15’	90.54%
MAR 16’	91.60%
JUN 16’	86.28%
SEP 16’	87.62%
DES 16’	16.54%

MAR 17’	18.76%
JUN 17’	89.63%
SEP 17’	87.67%
DES 17’	87.62%

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan BNI Syariah

Dari data diatas maka dapat kita lihat bahwa jumlah BOPO pada Bank BNI Syariah setiap tahunya selalu mengalami kenaikan dan penurunan. BOPO tertinggi Bank BNI Syariah terdapat pada triwulanpertamapadatahun2016yaitusebesar91,60%,sedangakan BOPO terendah Bank BNI Syariah terdapat pada triwulan ketiga pada tahun 2013 yaitu sebesar 15,40%. Semakin rendahnya BOPO maka semakin efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya, haliniakanberimbaspadatingginyakeuntunganyangdimilikibank, begitu pula sebaliknya semakin tinggi BOPO maka semakin kurang efisien dalam mengendalaikan biayaoperasional.

d. Analisis *Return on Assets*(ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pengembalian dari aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Berikut ini adalah data nilai ROA Bank BNI Syariah:

Tabel 4.5
Data *Return on Assets* (ROA)

PERIODE	BNI SYARIAH
	ROA
MAR 13’	1,62%
JUN 13’	1,24%
SEP 13’	1,22%
DES 13’	1,37%
MAR 14’	1,22%
JUN 14’	1,11%
SEP 14’	1,11%
DES 14’	1,27%
MAR 15’	1,20%

JUN 15’	1,30%
SEP 15’	1,32%
DES 15’	1,43%
MAR 16’	1,65%
JUN 16’	1,59%
SEP 16’	1,53%
DES 16’	1,44%
MAR 17’	1,40%
JUN 17’	1,48%
SEP 17’	1,44%
DES 17’	1,31%

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan BNI Syariah

Dari data diatas maka dapat kita lihat bahwa ROA pada Bank BNI Syariah setiap tahunya selalu mengalami kenaikan dan penurunan.ROAterendahBankBNISyariahterdapatpadatriwulan kedua dan triwulan ketiga pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,11%, sedangka ROA tertinggi Bank BNI Syariah terdapat pada triwulan pertama pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,65%. Hal ini menujukkan bahwa pengembalian investasi bank juga tinggi sehingga aset yang dimiliki bank juga cukup banyak dan dapat disalurkan ke pembiayaan.

B. PengujianData

1. Uji normalitasdata

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahu apakah data berdistribusi normal atau tidak dari hasil pengujian dapat ditentukan uji statistik apa yang harus digunakan, jka data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik dan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametrik. Untuk melakukan uji normalitas data maka digunakanuji

One – Sample Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, data dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi lebih dari α=5%[93]Untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi data adalah tidaknormal.
b. Jika nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi data adalahnormal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
DPK	0,200	Berdistribusi normal
FDR	0,200	Berdistribusi normal
BOPO	0,300	Berdistribusi normal
ROA	0,200	Berdistribusi normal

Sumber: Output IBM SPSS 22.0, data sekunder diolah 2020

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa data yang dilakukan peneliti adalah berdistribusi normal karena nilai sig. lebih dari 0,005.

2. Uji asumsiklasik

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan model regresi linier berganda, karena menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

a. Ujimultikolineritas

[93] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 87-88

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Modelregresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel bebas. dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance.* Jika menggunakan nilai VIFmaka:

1) Nilai VIF < 10 maka tidak terjadimultikolinieritas
2) Nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas

Jika menggunakan nilai *tolerance*maka:

1) Nilai *tolerance* >0,10 maka tidak terjadimultikolinieritas
2) Nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas

Berikutiniadalahhasildariujimultikolinieritasyangdilihat dari tabel *Coefficients*:

Gambar 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas Dengan Tabel *Coefficients*

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
DPK	.488	2.048	Tidak terjadi multikolineritas
FDR	.494	2.025	Tidak terjadi multikolineritas
BOPO	.957	1.045	Tidak terjadi multikolineritas

Sumber: Output IBM SPSS 22.0, data sekunder diolah 2020

DarihasilinimodelstatisticdiBankBNISyariahterbebasdari multikolineritas karena hasilnya kurang dari10.

b. Ujiheteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi perbedaanvarianresidualdarisuatuperiodepengamatankeperiode pengamatan yang lain. Cara memprediksi adatidaknya

heteroskidastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka0
2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawahsaja
3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebarkembali
4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Berikut ini adalah hasil ujiheteroskedastisitas:

Gambar4.3
Hasil Uji Heteroskedatisitas dengan Pola Gambar Scatterplot
Bank BNI Syariah

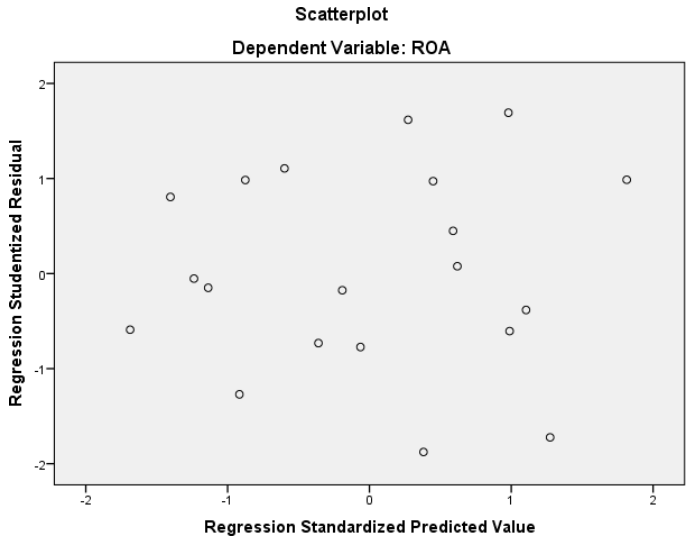

Sumber: Output IBM SPSS 22.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa pada pola *Scatterplot* tidak terjadi heteroskedastisitas, karena titik-titik

data tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja.

c. Ujiautokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian dengan menggunakan metode Durbin Watson Jika nilai D-W berada di antara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$) maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi Dengan Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	1.878

Sumber: Output IBM SPSS 22.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson pada tabel Modal Summary menujukkan nilai sebesar 1,878. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2 ($-2 < 1{,}878 < +2$) sehingga tidak terjadiautokorelasi

3. Analisis regresi linearberganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dari dua atau lebih variabelbebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan duavariabel bebas

atau lebih terhadapvariabel terikat. Model persamaan regresilinier berganda sebagai berikut: **Y =a+b1X1+b2X2+b3X3+….+bnXn+e**

Gambar 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Tabel Coefficients
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.258	.699		4.660	.001
	DPK	2.853E-9	.000	.108	4.957	.048
	FDR	.020	.007	.768	2.972	.029
	BOPO	-.001	.001	-.161	-2,460	.010

a. Dependent Variable:ROA

Sumber: Output IBM SPSS 22.0, data sekunder diolah 2020

Persamaan Regresi yang digunakan adalah:

Y = 3,258 + 2,853E-9 (DPK) + 0,020 (FDR) – 0,001 (BOPO) + e

Keterangan:

a. Konstanta sebesar 3,258 menyatakan bahwa jika dalam keadaan konstan variabel DPK, FDR, dan BOPO yang dimiliki maka ROA naik sebesar 1,017 satu satuan. Artinya apabila di tahun yang akan datang DPK, FDR, dan BOPO nilainya tetap maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 3,258 %

b. Koefisien regresi X_1 (DPK) sebesar 2,853 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan DPK, maka akan menaikannilaiROAsebesar2,8531satuan.Dansebaliknya, setiappenurunan1satuanDPK,makaakanmenurunkannilai ROA sebesar 2,853 satu satuan dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwaDPK

memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan DPK akan menaikkan nilai ROA pada Bank BNI Syariah sehingga apabila DPK naik 1% maka akan menaikkan nilai ROA sebesar2,853%

c. Koefisien regresi X_2 (FDR) sebesar 0,020 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan FDR, maka akan menaikan nilaiROAsebesar0,0201satuan.Dansebaliknya, setiappenurunan1satuanFDR,makaakanmenurunkannilai ROA sebesar 0,020 satu satuan dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa FDR memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan FDR akan menaikkan nilai ROA pada Bank BNI Syariah sehingga apabila FDR naik 1% maka akan menaikkan nilai ROA sebesar0,020%

d. Koefisien regresi X_3 (BOPO) sebesar -0,001 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan BOPO, maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,001 1 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan BOPO, maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,001 satu satuan dengan anggapanX_1danX_3tetap.Dilihatdaritabeldiatasmakanilai BOPO memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan nilai BOPOmakaakanmenurunkannilaiROABankBNISyariah sehingga apabila BOPO naik 1% maka akan menurunkan nilai ROA sebesar0,001%.

e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variable independent (X) dengan variable dependent(Y)

4. UjiHipotesis

a. Ujiparsial

Uji t adalah sebuah pengujian yang dilkukan terhadap variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen, dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian sebagai berikut dilihat dari nilai t hitung dan t tabel:

1) Jika thitung > ttabel maka terdapat pengaruh dan hipotesisditerima
2) Jika thitung < ttabel maka tidak terdapat pengaruh dan hipotesisditolak

Dan dengan kriteria pengujian yang dilihat dari nilai (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05 adalah sebagaiberikut:

1) Jika Sig. > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh dan hipotesisditolak
2) Jika Sig. < 0,05 maka maka terdapat pengaruh dan hipotesisditerima

Gambar 4.6
Hasil Uji t Statistik

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig.	Keterangan
DPK	4,957	2,09	.048	Berpengaruh positif dan signifikan
FDR	2,972	2,09	.029	Berpengaruh positif dan signifikan
BOPO	-2,460	2,09	.010	Berpengaruh positif dan signifikan

Sumber: Output IBM SPSS 22.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka dijelaskan bahwa:

1) Variabel Dana Pihak Ketiga(X_1)

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel DPK sebesar 4,957. Sementara itu t_{tabel} dengan taraf signifikasi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} 2,09. Hasil perbandingan keduanya menghasilkan perbandingan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yakni 4,957 > 2,09. Dengan demikian menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara DPK dan ROA. Jadi hipotesis 1 teruji.

2) Variabel *Financing To Deposit Ratio* (X_2)

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel FDR sebesar 2,972. Sementara itu t_{tabel} dengan taraf signifikasi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} 2,09. Hasil perbandingan keduanya menghasilkan perbandingan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yakni 2,972 > 2,09. Dengan demikian menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara FDR dan ROA. Jadi hipotesis 2 teruji.

3) Variabel Beban Operasional Terhadap Pendapat Operasional(X_5)

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel BOPO sebesar -2,460. Sementara itu t_{tabel} dengan taraf signifikasi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} 2,09. Hasil perbandingan keduanya menghasilkan perbandingan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yakni -2,460 > 2,09. Dengan demikian menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara BOPO dan ROA. Nilai t_{hitung} yang negatif menunjukan bahwa variabel BOPO mempunyai hubungan yang berlawanan dengan ROA. Jadi hipotesis 3 teruji.

b. UjiSimultan

UjiFdigunakanuntukmelihatpengaruhsecarasimultanDPK, FDR, dan BOPO terhadap ROA di Bank BNI Syariah dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika dilihat dari nilai t hitung dan t tabel:

1) Jikafhitung>ftabelmakaterdapatpengaruhdanhipotesis diterima

2) Jika fhitung < ftabel maka tidak terdapat pengaruh dan hipotesisditolak

Kriteria pengujian yang dilihat dari nilai (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut:

1) JikaSig.>0,05makatidakterdapatpengaruhdanhipotesis ditolak
2) Jika Sig. < 0,05 maka maka terdapat pengaruh dan hipotesisditerima

Gambar 4.7
Hasil Uji F Statistik

Model	F	Sig.	Keterangan
1	4.783	.015	Berpengaruh positif dan signifikan

Sumber: Output IBM SPSS 22.0, data sekunder diolah 2020

Pada hasil uji F_{hitung} diperoleh 4,783 dan nilai F_{tabel} 3,24. Hasil perbandingan keduanya menghasilkan perbandingan F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} yakni 4,783 > 3,24. Dengan demikian menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa DPK, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5. Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 (0%-100%). Jika nilainya semakin mendekati angka 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilainya semakin

mendekati angka 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel *modal summary* sebagai berikut:

Gambar 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.699[a]	.489	.413

Sumber: Output IBM SPSS 22.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas nilai R Square adalah 0,489. Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh variable bebas (DPK, FDR, BOPO) terhadap variable terikat (profitabilitas) adalah 48,9%. Sementara itu sisanya 51,1% dipengaruhi oleh variabel lainya yang tidak dimasukan dalam model regresi ini.